

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya (Hamalik, 2014: 57).

Pembelajaran yang diberikan guru diupayakan agar dapat sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan ditetapkan oleh sekolah. Penerapan kurikulum saat ini memberikan kebebasan kepada sekolah untuk memilih kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan saat ini yaitu kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 dirumuskan dan dikembangkan dengan suatu optimisme yang tinggi untuk menghasilkan lulusan sekolah yang lebih cerdas, kreatif, inovatif, memiliki kepercayaan diri yang tinggi sebagai individu maupun sebagai bangsa, serta toleran terhadap segala perbedaan yang ada. Tujuan pengembangan kurikulum 2013 terutama adalah untuk mengatasi masalah dan

tantangan berupa kompetensi riil yang dibutuhkan oleh dunia kerja, globalisasi ekonomi pasar bebas, membangun kualitas manusia Indonesia yang berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pada hakikatnya pengembangan kurikulum 2013 adalah upaya yang dilakukan melalui salah satu elemen pendidikan, yaitu kurikulum untuk memperbaiki kualitas hidup dan kondisi sosial bangsa Indonesia secara lebih luas.

Kurikulum 2013 dalam kenyataannya belum berjalan sesuai harapan pemerintah, masih banyak guru yang bingung terhadap proses pembelajaran dalam kurikulum baru karena sosialisasi yang tidak sempurna. Sosialisasi seharusnya dilakukan secara matang oleh berbagai pihak agar penerapan kurikulum baru dalam pembelajaran dapat diterapkan secara optimal dan dapat menyukseskan implementasi kurikulum 2013. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 sangat berbeda dengan pembelajaran-pembelajaran kurikulum sebelumnya. Jika pembelajaran dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) siswa sepenuhnya bergantung pada guru, tidak demikian pembelajaran kurikulum 2013. Pembelajaran kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jaringan atau mengomunikasikan. Diharapkan dengan lima kegiatan tersebut peserta didik lebih kreatif dan inovatif selama proses pembelajaran. Perbedaan pembelajaran kurikulum 2013 juga terlihat dari materi buku siswa. Materi yang terdapat dalam buku siswa menghubungkan dengan mata pelajaran yang lain, sehingga siswa dituntut untuk dapat memahami dan menguasai semua mata pelajaran.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 tidak bisa dilepaskan dari empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beranekaragam (Tarigan, 2008: 1).

Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, menulis digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Tarigan, 2008: 4).

Pada prinsipnya, fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita secara kritis. Tidak jarang kita menemui apa yang kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan, masalah, dan kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual.

Salah satu dari tugas-tugas terpenting penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memiliki dua materi untuk dipelajari, yaitu kebahasaan dan kesastraan. Pembelajaran sastra mempunyai peranan penting dalam mencapai berbagai aspek dari tujuan pendidikan dan pengajaran secara umum. Salah satu teks yang dipelajari adalah drama. Drama merupakan metode pembelajaran sastra yang menuntut siswa terampil menulis teks drama secara kreatif atau membedah naskah drama secara komprehensif. Naskah drama yang telah disusun secara kolaboratif oleh siswa juga dapat sekaligus diperankan dengan penuh perhatian. Dalam praktiknya, naskah yang akan dimainkan dapat berupa naskah yang dihasilkan dari mentransformasi prosa fiksi ke dalam bentuk drama yang sudah ada atau ditulis oleh orang lain.

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas XI terdapat Kompetensi Inti ketiga (KI-3) yaitu memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KI tersebut dituangkan dalam salah satu Kompetensi Dasar (KD) 4.2 memproduksi teks film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Bandar Lampung, diperoleh data bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang memiliki akreditasi A di Kota Bandar Lampung dan sekolah tersebut merupakan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang masih mempertahankan kurikulum 2013 di Bandar Lampung. SMA Negeri 1 Bandar Lampung banyak meraih prestasi dalam bidang olahraga dan seni, tetapi belum memiliki prestasi dalam bidang kebahasaan dan kesastraan khususnya dalam bidang menulis drama. Dari uraian diatas, maka penulis merasa perlu untuk meneliti bagaimana “Pembelajaran Menulis Teks Drama Pada Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Kurikulum 2013”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pembelajaran menulis teks drama pada kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015”. Masalah dalam pembelajaran menulis teks drama dirinci sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis teks drama pada kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks drama pada kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran menulis teks drama pada kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis teks drama pada kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

Tujuan penelitian tersebut meliputi aspek-aspek berikut.

1. Perencanaan pembelajaran menulis teks drama pada kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Pelaksanakan pembelajaran menulis teks drama pada kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Penilaian pembelajaran menulis teks drama pada kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi peneliti dan pembaca dapat memberikan informasi mengenai pembelajaran teks drama yang terdapat dalam kurikulum 2013.
2. Bagi guru Bahasa Indonesia, dapat memberikan informasi tentang proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung dan siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Objek penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis teks drama kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Tempat penelitian di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.